



ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING DALAM SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA TOKO ULUMUNA PAMEKASAN

Siti Salama Amar (siti.salama@unira.ac.id),
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Madura
Devi Lestari Pramita Putri (devi_permai@yahoo.co.id)
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Madura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi biaya produksi Petis Toko Ulumuna Pamekasan, untuk menganalisa pendekatan target costing agar dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi Petis dan untuk membandingkan antara biaya standar dan target costing. Dari hasil analisis mengenai perhitungan standar biaya produksi dalam memproduksi Petis, terlihat bahwa standar biaya produksi untuk Petis Ikan tuna sebesar Rp. 1.915.580 Berdasarkan hasil analisis perbandingan penerapan target costing dengan standar biaya produksi perusahaan mengenai pelaksanaan target costing jauh lebih efisien, dimana dengan penerapan target costing, dengan harga produksi sebagai berikut: Biaya produksi Petis Ikan Tuna sebesar Rp. 1.558.538. .

Kata Kunci : Target Costing, Efisiensi Biaya Produksi.

ABSTRACT:

This study aims to determine the classification of production costs Petis Toko Ulumuna Pamekasan, to analyze the target costing approach in order to increase the cost efficiency of Petis production and to compare between standard costs and target costing. From the results of the analysis regarding the calculation of standard production costs in producing Petis, it appears that the standard production cost for Tuna Petis is Rp. 1,915,580 Based on the results of a comparative analysis of the application of target costing with the company's standard production costs regarding the implementation of target costing is much more efficient, whereby the application of target costing, with production prices as follows: Production costs for Tuna Petis Rp. 1,558,538.

Keywords : Target Costing, Production Cost Efficiency.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan mencapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produk yang tinggi ini tidak mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, metode produksi dan pasar. Setiap perusahaan berlomba untuk memunculkan inovasi-inovasi baru agar dapat bersaing dipasar. Semakin ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif. Dengan perkembangan teknologi saat ini, jenis-jenis produk makin bertambah jumlahnya. Seiring dengan itu pula, persoalan yang dihadapi perusahaan.

Salah satu tujuan yang paling utama adalah optimalisasi laba atau keuntungan. Agar dapat memperoleh laba yang maksimal dalam persaingan yang ketat antar ini usaha, perusahaan harus dapat menciptakan suatu produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau harganya sama dengan pesaingnya. Untuk mendapatkan produk seperti itu, perusahaan harus berusaha mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya¹.

Menurut² target costing merupakan suatu metode penentuan biaya produk atau jasa yang didasarkan pada harga (target price) yang diperkirakan dapat diterima oleh konsumen. Jika target costing dibawah cost produk yang sekarang dapat dicapai, maka manajemen harus merencanakan program pengurangan biaya untuk menurunkan biaya yang sekarang dikonsumsi untuk menghasilkan produk ke target cost. Kemajuan yang dicapai dari program Hpengurangan biaya tersebut diukur dengan membandingkan biaya sesungguhnya dengan target cost.

Konsep target costing membantu perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dalam rangka pengurangan biaya (cost reduction), yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif. Dengan target costing, perusahaan dapat merancang sebuah produk atau jasa yang dapat memenuhi

¹ Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

² Aprianty. 2017. Analisis Penerapan Target Costing Untuk Pencapaian Target Pricing Sewa Kamar Hotel Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Memaksimalkan Laba. *Skrripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Perbankan Indonesia. Jakarta.

kebutuhan konsumen sekaligus dapat mencapai target laba perusahaan³.

Filosofi target costing mengharuskan manajemen biaya yang agresif terjadi pada tahap perencanaan, tahap desain produk, dan tahap produksi. Target costing didorong oleh analisis pasar dan analisis pesaing. Dengan merancang konteks bisnis lainnya. Terkait target costing dengan pengendalian biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang diinginkan dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memaksimalkan target costing, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap dapat mencapai target costing yang telah direncanakan sebelum perusahaan melakukan proses produksi⁴.

Biaya produksi merupakan faktor internal yang paling berpengaruh terhadap pencapaian efisiensi produk karena merupakan komponen biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya-biaya yang membentuk biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Apabila dalam perhitungan biaya produksi tidak menggunakan metode yang tepat dan benar maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menetapkan biaya produksi sehingga pembebanan harga pokok terlalu tinggi.

Oleh karena itu bagi perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan faktor penting dalam berhasil atau tidaknya perusahaan ditinjau dari segi finansial. Biaya produksi ini merupakan pos biaya yang besar dibandingkan dengan pos biaya lainnya. Jadi tujuan utama dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk dapat mempergunakan sumber-sumber ekonomi untuk berproduksi secara efektif, sehingga tidak terjadi pemborosan biaya dalam berproduksi⁵.

Umumnya perusahaan beroperasi dengan mengembangkan dan memproduksi barang terlebih dahulu. Kemudian mulai menghitung biaya yang dikeluarkan untuk jenis produksi tersebut dan menetapkan harga jual bagi produksinya, setelah itu produk siap dipasarkan. Namun dalam metode target costing, proses yang terjadi

³ Mursyidi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Kedua. Refika Aditama. Bandung. Roisatul, Khasanah. (2017). Analisis Penerapan Metode Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Memaksimalkan Laba. *Ekonomi-Akuntansi*. 1-18.

⁴ Caroline, T. C. Dan Wokas, H. R. N. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal Emba*, 4(1).

⁵ Gerungan H. P. (2016). Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Pada PT. Tropica Cocoprima, *Jurnal, Manado*, Universitas Sam Ratulangi.

justru sebaliknya. Setelah perusahaan mengetahui harga yang akan dikenakan terhadap produknya, kemudian perusahaan mulai mengembangkan produknya yang dapat dipasarkan secara menguntungkan pada tingkat harga yang telah ditetapkan sebelumnya⁶.

Toko Ulumuna Pamekasan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri yang terletak di kota sampang yang bertepatan di Jl. Banyu Sari. Perkembangan industri di kota Sampang sangatlah pesat dengan anggaran biaya produksi yang cukup besar, dengan hal itu dalam mengelola anggaran biaya produksi yang cukup besar di butuhkan sistem seperti target costing agar dapat mengendalikan biaya produksi dengan seminimum mungkin sehingga dapat memperoleh laba semaksimal mungkin.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Toko Ulumuna Pamekasan saat ini mengenai masalah yang menyangkut mesin yang dimilikinya. Mesin ini adalah mesin ysng usianya sudah cukup tua. Karena itu pimpinan perusahaan menganggap bahwa mesin tersebut sudah tidak layak untuk dioperasikan, karena jika terus dipergunakan akan mengalami kerugian diantaranya waktu pengerjaan dari mesin bertambah, produksi menurun, kualitas menurun dan biaya produksi bertambah. Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada Toko Ulumuna Pamekasan”

Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan target costing dalam pengendalian biaya produksi untuk memaksimalkan laba pada Toko Ulumuna Pamekasan?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan target costing dalam mengendalikan biaya produksi untuk memaksimalkan laba pada Toko Ulumuna Pamekasan.

⁶ Kusumadewi, F. 2017. Analisis Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Untuk Melakukan Efisiensi Produksi (Studi Kasus pada Askha Jaya Lampug). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual⁷. Menurut⁸ menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Sedangkan menurut⁹ biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut¹⁰, biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Menurut¹¹ pengertian biaya produksi adalah biaya untuk memperoleh atau membuat barang atau produk. Biaya ini dipertemukan (ditandingkan) dengan pendapatan pada periode penjualan produk.

Target Costing

Target costing merupakan sebuah perubahan terhadap pola pikir selama ini, serta merupakan kunci jangka panjang bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan kemakmuran suatu perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif dan terus menerus berubah ini. Dengan target costing, perusahaan dapat merancang sebuah produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus dapat mencapai target laba perusahaan secara bersamaan, karena target costing mempertimbangkan seluruh biaya produksi dalam siklus hidup produk, dan bertujuan untuk menurunkan biaya total sebuah produk.

Menurut¹² target costing adalah suatu metode penentuan biaya produk atau jasa yang didasarkan pada harga (target price) yang diperkirakan dapat diterima

⁷ Londong, F. M. (2016). Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Pada CV. Sinar Mandiri. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Emba*, 4(1).

⁸ Wiratna Sujarweni (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press.

⁹ Siregar, Baldric., et al (2016). *Akuntansi Biaya*, Cetakan 4, Edisi 2, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

¹⁰ Blocher, Edward J., Kung H Chen, dan Thomas W. Lin dalam A. Susty Ambariani. 2007. *Manajemen Biaya dengan Tekanan strategis* Edisi 3 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

¹¹ Bastian, Bustami dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

¹² Carter, William K and Millon F Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

oleh konsumen. Jika target costing dibawah cost produk yang sekarang dapat dicapai, maka manajemen harus merencanakan program pengurangan biaya untuk menurunkan biaya yang sekarang dikonsumsi untuk menghasilkan produk ke target cost. Kemajuan yang dicapai dari program pengurangan biaya tersebut diukur dengan membandingkan biaya sesungguhnya dengan target cost.

Menurut¹³ mengemukakan bahwa target costing adalah proses penentuan biaya maksimum yang dimungkinkan bagi pembuatan sebuah produk baru dan kemudian merancang prototipe yang menguntungkan dengan kendala biaya maksimum yang telah menyediakan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan manajemen memantau kemajuan yang dicapai dalam pengurangan biaya produk menuju target costing yang telah ditetapkan.

METODE

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, dimana data ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan seperti data biaya perusahaan. ¹⁴menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skalanumerik.

Jenis Penelitian

Menurut¹⁵ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif menjadi jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam pembuatan penelitian ini yang bertujuan untuk mengumpulkan segala informasi secara actual dan terinci yang kemudian membandingkan antara konsep biaya, teori mengenai penerapan metode target costing dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dari variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel

¹³ Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta:Salemba Empat.

¹⁴ Siregar, Baldrick, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat..

¹⁵ Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah analisis penerapan target costing. Sedangkan variabel dependennya adalah Sistem Pengendalian Biaya produksi

Target Costing

Penerapan target costing adalah salah satu metode yang difokuskan pada produk dengan mempertimbangkan proses manufaktur sehingga metode target costing ini dapat digunakan oleh perancang sebelum produk dan proses desain dilakukan untuk mencapai tujuan perbaikan usaha pada pengurangan biaya operasional produk di masa depan.

Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi yang merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam memproduksi suatu produk. Dengan adanya pengendalian biaya produksi, maka perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang digunakan dalam proses produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menggunakan Rekayasa Nilai (Value Engineering/VE)

Untuk mencapai target cost yang ditentukan diawal maka penulis memberikan tiga alternatif perubahan agar perusahaan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan pengurangan biaya produksinya tanpa mengorbankan fungsi dan nilai dari produk tersebut secara keseluruhan dan Secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

Alternatif pertama , membeli dan mendatangkan langsung Petis ikan tuna dari desa banyuanyar namun dengan kualitas yang sama. Dimana di desa banyuanyar, kabupaten sampang itu pusat jual beli semua jenis petis yang pastinya harganya lebih murah dibandingkan harga yang ada di kota sampang.

Alternatif kedua, berkenaan dengan pengurangan biaya overhead pabrik dengan mengganti gulaku dengan gula rose brand kualitas yang lebih rendah seperti gula rose brand, dimana gula rose brand ini dijual Rp. 13.000/kg dan Penyedap rasa dengan penyedap rasa kendali, dimana penyedap rasa super kendali ini dijual dengan harga Rp. 25.000/kg.

Alternatif ketiga, merupakan penggabungan dari alternatif pertama dan kedua, sehingga terjadi perubahan pada biaya bahan baku untuk pembuatan petis ikan tuna.

Alternatif Pertama

Alternatif pertama, penulis menyarankan agar membeli dan mendatangkan langsung petis ikan tuna dari Jl.Mutiara namun dengan kualitas yang sama. Dimana di desa Banyuanyar, kabupaten sampang itu pusat jual beli semua jenis petis yang pastinya harganya lebih murah dibandingkan harga yang ada di kec. kota sampang.

Tabel 4.10
Daftar Harga Petis Ikan
Tuna

Jenis petis	Harga Petis
Petis ikan tuna	Rp. 50.000

Sumber : Hasil Wawancara (2022)

Perhitungan bahan baku yang digunakan pada produk petis ikan tuna sebagai berikut :

Tabel 4.11
Biaya Bahan Baku Petis Ikan
Tuna

Jenis Petis	Nilai satuan Petis	Banyaknya Petis	Total Nilai Petis ikan tuna
Petis Ikan Tuna	Rp. 50.000	25	Rp. 1.250.000

Sumber : Hasil olahan data (2022)

Tabel 4.12
Biaya Produksi Petis Ikan Tuna Pada Alternatif
Pertama

Keterangan	Petis Ikan Tuna
Bahan Baku Langsung	Rp. 1.250.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 225.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 102.580
Total	Rp. 1.577.580

Sumber : Hasil Wawancara (2022)

Alternatif Kedua

Alternatif kedua, berkenaan dengan pengurangan biaya overhead pabrik dengan mengganti gulaku dengan gula kualitas yang lebih rendah seperti Gula rose brand, dimana gula rose brand ini dijual Rp. 13.000/kg dan Penyedap rasa dengan Penyedap rasa yang super kendali, dimana Penyedap rasa super kendali ini dijual dengan harga Rp. 25.000/kg. Perhitungan biaya overhead pabrik yang digunakan pada produk Petis ikan tuna sebagai berikut :

Biaya untuk gula rose brand 30kg seharga Rp. 13.000, dimana Gula rose brand tersebut habis dipakai dalam pembuatan 25 dus petis ikan tuna.

$$30\text{kg} = 30 \text{ gram seharga Rp. 13.000}$$

$\text{Rp. 13.000} : 25 = \text{Rp. 520}$ biaya bahan baku petis ikan tuna untuk pembuatan petis.

Biaya untuk penyedap rasa super kendali 250g seharga Rp. 25.000, dimana Penyedap rasa tersebut habis dipakai dalam pembuatan 25 dus petis ikan tuna.

$$250\text{g} = 4000 \text{ gram seharga Rp. 25.000}$$

$\text{Rp. 25.000} : 25 = \text{Rp. 1.000}$ biaya bahan baku penyedap rasa untuk pembuatan petis.

Tabel 4.13
Biaya Produksi Petis Ikan Tuna Pada Alternatif Kedua

Keterangan	Petis Ikan Tuna
Bahan Baku Langsung	Rp. 1.625.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 225.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 83.538
Total	Rp. 1.933.538

Sumber : Hasil olahan data (2022)

Alternatif Ketiga

Alternatif ketiga, merupakan penggabungan dari alternatif pertama dan kedua, sehingga terjadi perubahan pada biaya bahan baku untuk pembuatan petis ikan tuna. Seperti telah dijelaskan didepan bahwa pada Alternatif ketiga, perubahan dilakukan dengan menggabungkan alternatif pertama dan alternatif kedua, yaitu disamping mengadakan perubahan pada beberapa bahan baku yang digunakan oleh perusahaan yaitu membeli bahan baku langsung ke tempat yang lebih murah, juga sekaligus perubahan biaya overhead pabrik sebagaimana alternatif kedua, yaitu

dengan mengganti gulaKu dengan gula kualitas yang lebih rendah seperti Gula rose brand dan Penyedap ras dengan Penyedap ras super kendali. Rincian dari biaya produksi dengan bahan baku yang berkualitas sedikit lebih rendah dan perubahan biaya overhead pabrik seperti diatas dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.14
Biaya Produksi Petis Ikan Tuna Pada Alternatif Ketiga

Keterangan	Petis Ikan Tuna
Bahan Baku Langsung	Rp. 1.250.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 225.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 83.538
Total	Rp. 1.558.538

Sumber : Hasil olahan data (2022)

Dari tiga alternatif yang ditawarkan penulis, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi pada alternatif pertama diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp.1.577.580. Pada alternatif kedua, diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp.1.933.538. Sedangkan, pada alternatif ketiga diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 1.558.538. Dengan demikian kiranya alternatif ketigalah yang lebih efisien dalam mengurangi biaya produksi perusahaan meskipun harus mengubah sebagian kualitas bahan baku dan biaya overhead pabrik.

Pembahasan

Toko Ulumuna Pamekasan adalah home industri yang memproduksi petis ikan tuna dengan tiga varian rasa yaitu rasa asin manis, asin, manis pedas. Bahan baku utamanya adalah gula, garam, penyedap rasa, kaldu penyedap, tepung tapioka, minyak goreng. Setiap harinya Toko Ulumuna Pamekasan menghabiskan kurang lebih 30 kilogram gula dengan harga perkilo gula Rp. 12.000. menghabiskan garam sebanyak 15 bungkus harga perbungkusnya Rp. 3000. Dan menghabiskan penyedap rasa 20 bungkus harga perbungkus Rp. 500. Dan menghabiskan kaldu penyedap sebanyak 60 bungkus harga perbungkusnya Rp.500. Dan menghabiskan tepung tapioka sebanyak 35 kilogram tepung tapioka dengan harga perkilonya Rp. 12.000. dan menghabiskan minyak goreng sebanyak 20 kilogram minyak goreng dengan harga perkilonya Rp. 12.000. Toko Ulumuna Pamekasan memiliki tiga tenaga kerja yang digaji Rp. 75.000 untuk pengerjaan per 25 dus petis ikan tuna, tiap harinya Toko Ulumuna Pamekasan mampu memproduksi petis ikan tuna kurang lebih sebanyak 100 dus (isi 5 kg per dus) pesanan tiap harinya.

Proses perhitungan harga pokok produksi berguna untuk meningkatkan pengetahuan bagi pemilik usaha yang bergerak dalam bidang produksi. Proses ini dapat mengetahui harga jual yang sesuai untuk suatu barang, dalam penelitian ini harga pokok penjualan petis ikan tuna pada tahun 2021 sebesar 1.915.580.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Daiman selaku pemilik Toko Ulumuna Pamekasan beliau mengatakan “keuntungan saya ambil sedikit sekitar 50%, laba harus dimaksimalkan apalagi harga masih terjangkau”. Peneliti sependapat dengan apa yang disampaikan oleh bapak H. Daiman karena pada saat sekarang para pelaku usaha saling bersaing, terutama pada usaha yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut bagi usaha kecil merupakan ancaman yang harus segera ditindak lanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya, mengingat penjualan dari produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi pelaku usaha kecil tersebut. Untuk mengatasi hal itu, pelaku usaha dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan, yaitu dengan cara penetapan harga jual yang bersaing dan tidak merugikan. Kesalahan penentuan harga jual kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi pelaku usaha, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai penerapan metode target costing dalam perencanaan biaya produksi dalam peningkatan laba pada Toko Ulumuna Pamekasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut:

Pada tahun 2021 dengan penerapan tradisional costing, Toko Ulumuna Pamekasan mengeluarkan biaya bahan baku langsung sebesar Rp 1.625.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 225.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 102.580, sehingga total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 1.915.580, Laba yang diperoleh ini hanya sebesar 30% dari penjualan dan belum mencapai target laba yang diinginkan perusahaan, yaitu 50%.

Pada tahun 2021 dengan penerapan metode target costing, Toko Ulumuna Pamekasan dapat menghemat pengeluaran biaya bahan baku langsung sebesar Rp 1.626.000 menjadi Rp 1.250.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp.102.580 menjadi Rp 83.538 sehingga total biaya produksi menjadi Rp 1.558.538, Dengan kata lain, penerapan metode target costing ini dapat menurunkan total biaya produksi sebesar Rp.472.462 dibandingkan dengan metode yang perusahaan terapkan.

Pada tahun 2021 dengan penerapan metode target costing, Toko Ulumuna Pamekasan juga dapat meningkatkan laba yang diperoleh sebesar Rp. 275.754 menjadi Rp. 450.796,. penerapan metode target costing dapat mencapai target laba yang diinginkan perusahaan yaitu sebesar 50% dari penjualan dibandingkan dengan metode yang perusahaan terapkan sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka saran yang akan peneliti sampaikan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Saran Untuk Pemilik Usaha. Untuk mencapai Target Costing yang diinginkan, maka disarankan untuk mengontrol penggunaan bahan baku dan bahan baku pendukung dalam proses produksi pembuatan petis ikan tuna. Ini dilakukan untuk menghindari bahan baku dan pendukung yang terbuang percuma.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti berikutnya peneliti menyarankan untuk lebih memvariasikan variabel-variabel yang dapat dihubungkan dengan penerapan metode target costing dan juga menggunakan kedua metode pengendalian biaya yang termasuk dalam teknik analisis target costing. Serta mempersiapkan penelitian tersebut dengan seksama mulai dari lamanya waktu penelitian hingga periode data yang diperoleh dari perusahaan agar lebih akurat dalam mendapatkan hasil penelitian dari target costing secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianty. 2017. Analisis Penerapan Target Costing Untuk Pencapaian Target Pricing Sewa Kamar Hotel Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Memaksimalkan Laba. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Perbankan Indonesia. Jakarta.
- Bastian, Bustami dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Blocher, Edward J., Kung H Chen, dan Thomas W. Lin dalam A. Susty Ambariani. 2007. *Manajemen Biaya dengan Tekanan strategis* Edisi 3 Buku 2. Jakarta:

- Salemba Empat.
- Caroline, T. C. Dan Wokas, H. R. N. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal Emba*,4(1).
- Carter, William K and Millon F Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta:Salemba Empat.
- Gerungan H. P. (2016). Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Pada PT. Tropica Cocoprima, *Jurnal, Manado*, Universitas Sam Ratulangi.
- Kusumadewi, F. 2017. Analisis Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Untuk Melakukan Efisiensi Produksi (Studi Kasus pada Askha Jaya Lampung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Londong, F. M. (2016). Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Pada CV. Sinar Mandiri. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Emba*, 4(1).
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Kedua. Refika Aditama. Bandung.
- Roisatul, Khasanah. (2017). Analisis Penerapan Metode Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Memaksimalkan Laba.Ekonomi-Akuntansi. 1-18.
- Siregar, Baldric., et al (2016). *Akuntansi Biaya*, Cetakan 4, Edisi 2, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Siregar, Baldric, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat..
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratna Sujarweni (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press.